

IDENTIFIKASI FAKTOR PENENTU MANAJEMEN LABA

Nurani Puspa Ningrum^a, Yunus Mustaqim^{a, b}, Muhammad Nur Salim^b

^{abc}Universitas Muhammadiyah Kudus

email author: nuranipuspa@umkuddus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui apakah Asimetri Informasi, *Good Corporate Governance* yang diukur dengan variabel ukuran dewan komisaris (Udekom), jumlah rapat dewan komisaris (Rakom) dan komite audit independen (KAI) mampu mempengaruhi manajemen laba suatu perusahaan, juga untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* mampu pula mempengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia pada tahun 2018 – 2020. Total sampel yaitu 56 perusahaan dan ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, yang mana model analisisnya menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dilihat berdasarkan hasil dalam penelitian ini ternyata semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, mengakibatkan semakin kecil kualitas laba perusahaan tersebut, sehingga dengan terlalu besarnya tingkat likuiditas perusahaan tersebut justru akan membuat ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya secara maksimal dan mengakibatkan kinerja keuangan menjadi kurang baik, kemungkinan adanya praktik manajemen laba menjadi semakin tinggi. Dan berdasarkan hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel asimetri informasi, GCG, profitabilitas, dan *leverage* tidak mampu mempengaruhi manajemen laba

Kata Kunci: Manajemen Laba, Asimetri Informasi, GCG, Profitabilitas, dan Leverage

Abstract

This study aims to determine whether information asymmetry, good corporate governance as measured by the size of the board of commissioners (Udekom), the number of meetings of the board of commissioners (Rakom) and the independent audit committee (KAI) are able to influence the earnings management of a company, as well as to determine whether profitability, liquidity, and leverage can also affect the level of corporate earnings management. The sample used in this study are companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index in 2018-2020. The total sample is 56 companies and is determined using the purposive sampling method, in which the analysis model used moderated regression analysis (MRA). Judging based on the results in this study, it turns out that the higher the level of company liquidity, resulting in the smaller make the company's inability to manage its current assets optimally and result in poor financial performance. Earnings management practices are becoming increasingly high and based on the result in this study it was found that the variables of information asymmetry, GCG, profitability, and leverage were not able to affect earnings management.

Keywords: Earnings management, information asymmetry, GCG, profitability, and leverage

I. PENDAHULUAN

Pekonomian saat ini tidak terlepas dari peran jasa keuangan dan perbankan pada era globalisasi seperti sekarang, yang mana pada dasarnya dalam lembaga keuangan akuntansi disebut juga aktivitas jasa yang mempunyai fungsi untuk menyediakan berbagai informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan mengenai kesatuan usaha atau bisnis ekonomi yang diharapkan akan mampu bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh pemakai.

Penggunaan informasi akuntansi keuangan tanpa suatu pengetahuan umum mengenai karakteristik dan keterbatasan informasi akuntansi keuangan dapat mengakibatkan

kesalahan-kesalahan dan salah tafsir. Alat yang dapat digunakan untuk memproses informasi dalam akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang secara berkala dikomunikasikan kepada pihak ekstern perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bentuk parameter yang digunakan perusahaan sebagai gambaran kinerja perusahaan. Namun karena pengaruhnya yang signifikan, beberapa perusahaan diketahui ada yang melakukan tindakan “memanipulasi” laporan keuangan perusahaan. Dimana aksi atau tindakan tersebut biasanya dilakukan untuk memperindah kinerja agar tetap menarik pemegang saham dan pemangku kepentingan,

termasuk investor, apalagi berstatus perusahaan terbuka yang laporan keuangan tahunannya bisa dilihat secara transparan oleh publik.

Salah satu skandal terbesar yang banyak diingat masyarakat dunia adalah praktik penipuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan energi asal Amerika Serikat, Enron. Enron Corporation adalah perusahaan energi AS yang berbasis di Houston, Texas, yang berdiri tahun 1985 dan berhenti operasi tahun 2007, karena praktik tidak etis yang dilakukan perusahaannya yaitu menampilkan penghasilan yang tidak benar serta memodifikasi neraca keuangan demi mendapati kinerja keuangan yang positif. Skandal Enron itu menyebabkan banyak kerugian dan kebangkrutan perusahaan tersebut.

Di Indonesia pun terdapat beberapa kasus manipulasi laporan keuangan seperti yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), yang mana polemik tersebut bermula pada 24 april 2019 saat RUPS, yang mana salah satu agendanya yaitu mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018, namun dalam RUPS terjadi kisruh karena 2 komisaris menyatakan tidak mau menandatangani. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerjasama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi, kerjasama tersebut nilainya mencapai 3,48 triliun. Namun dana tersebut sejatinya masih bersifat piutang dengan kontrak berlaku untuk 15 tahun kedepan, tapi justru sudah dibukukan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan ke dalam pendapatan lainnya. Al hasil perusahaan yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba, yang mana kemudian kejanggalan ini terendus oleh 2 komisaris Garuda Indonesia, dan terdengar hingga BEI, OJK dan lainnya sehingga PT Garuda akhirnya diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangannya dan perusahaan didenda sebesar 100 juta hal itu berlaku pula untuk direksi dan komisaris yang menandatangani laporan keuangan tersebut (Sandria CNBN Indonesia, 2021).

Berdasarkan kasus yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa pada dasarnya laporan keuangan menjadi sangat penting karena menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2009), yang mana parameter dalam laporan keuangan perusahaan sangat penting untuk mengukur kinerja manajemen yaitu laba dalam bentuk laporan laba rugi.

Informasi laba dapat dijadikan panduan dalam melakukan investasi yang membantu investor ataupun pihak lain dalam menilai *earning power* (kemampuan menghasilkan laba) perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut sehingga akan mendorong munculnya manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan manajer yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan/ penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang (Fremont E, Kast dan James E, 1995).

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam mendatangkan laba pada tahun berjalan atau prospeknya dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba (Yohana, Ruth Marito Lumban Gaol, Ghina Kemala Dewi, Nawang Kalbuana, 2021)

Pada dasarnya manajemen biasanya juga harus mempunyai informasi yang lebih baik dibanding pihak luar. Untuk itu, adanya asimetri informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak luar juga diperlukan. Investor yang merasa mempunyai informasi lebih sedikit, akan berusaha menginterpretasikan perilaku manajer. Perspektif asimetri informasi ini mengimplikasikan bahwa manajer berupaya untuk mengurangi asimetri informasi guna

memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara yang dikehendaki. Ketika terdapat asimetri informasi, keputusan pengungkapan yang dibuat manager dapat mempengaruhi harga saham, karena asimetri informasi antara investor yang lebih terinformasi dan kurang terinformasi akan menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas pada saham suatu perusahaan (Febriyanti, 2014).

Atas dasar itu kemudian diperlukan tata kelola perusahaan yang baik yaitu *good corporate governance*. Konsep *Good Corporate Governance* merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal. Dengan kata lain, *Good Corporate Governance* mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi internal perusahaan secara menyeluruh dan kewajiban manajemen untuk mengungkapkan semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan, sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen yang dilakukan manajer (Bambang, 2008)

Dalam suatu perusahaan *leverage* atau utang perusahaan juga perlu diperhatikan, karena seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian utang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditor. Hal inilah yang kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah menguji secara empiris pengaruh asimetri informasi, profitabilitas, *good corporate governance*, *leverage*, dan likuiditas perusahaan terhadap manajemen laba.

II. LANDASAN TEORI

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

A. Landasan Teori Manajemen Laba

Manajemen laba yaitu pilihan dari manajer mengenai kebijakan akuntansi guna mencapai tujuan khusus, yang mana dapat dikatakan

manajemen laba digunakan untuk membuat laporan keuangan yang baik. Pada dasarnya keuangan yang baik dalam perusahaan tentu akan menarik para investor membeli saham di perusahaan tersebut karena dianggap memiliki kinerja yang baik (Sulistiyanto, 2011).

B. Landasan Teori Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana agent memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan principal, yang mana kondisi ini dapat membuka kesempatan untuk agent yang ingin memanfaatkan informasi guna memanipulasi pelaporan keuangan sebagai bentuk usaha memaksimalkan kemakmurannya. Pada dasarnya asimetri informasi dapat dilihat dari harga saat ask (harga beli terendah yang diajukan oleh pembeli) dengan harga biddan harga jual tertinggi yang diminta oleh penjual) saham perusahaan atau selisih harga jual dengan harga beli saham perusahaan selama satu tahun (Lubis & Pratiwi, 2020)

$$\text{SPREAD} = \{(\text{Askit}-\text{Bidit})/(\text{Askit}+\text{Bidit}/2)\} \times 100$$

Keterangan:

SPRED = Selisih harga saat ask dengan harga bidperusahaan yang terjadi pada t

Askit = Harga ask tertinggi saham perusahaan I yang terjadi pada hari t

Bidit = Harga bid terendah saham perusahaan I yang terjadi pada hari

C. Landasan Teori Profitabilitas

Profitabilitas yaitu suatu istilah untuk menggambarkan bagaimana kekuatan atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang mana berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Oleh karena itu, biasanya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima sebagai sumber utama dalam pembiayaan investasi. Rasio profitabilitas sendiri adalah rasio yang bisanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio tersebut dikenal juga sebagai rasio rentabilitas, yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu,

rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Yohana,dkk, 2021)

D. Landasan Teori *Leverage*

Rasio solvabilitas atau leverage ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan mampu dibiayai oleh utang, sehingga dapat dikatakan seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Secara umum *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* diukur oleh jumlah utang lancar ditambah jumlah utang jangka pendek dibagi jumlah ekuitas. Pada dasarnya definisi *leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan (Nur Aziz, Ahmad dan Wulan Sari, 2021)

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian terapan, yang bertujuan untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang dalam penerapannya dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Adapun penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, oleh karenanya data tersebut memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik (Hadi, 2000)

Penelitian ini bersifat explanatif yaitu menjelaskan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruhnya antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2015) Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2018-2020.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, diambil sebagai sumber data penelitian. Metode pemilihan atau pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini yang pertama menggunakan

asimetri informasi yang diukur menggunakan *relative bid-ask spread*, kedua variabel *good corporate governance* yang menggunakan indikator melalui ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, dan komite audit independen, yang ketiga variabel profitabilitas, diukur menggunakan *ROA/Return On Asset*, dan terakhir variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals*, dihitung menggunakan *Modified Jones Model*, *Discretionary accruals* biasanya digunakan ketika *discretion* melebihi pendapatan. *Modified Jones Model* ini mengestimasi tingkat perkiraan akrual sebagai fungsi dari perbedaan antara perubahan *revenue* dan Perubahan *receivable*, serta level dari *property, plan, and equipment*. Perhitungan besarnya *discretionary accrual* dilakukan dalam tahap-tahap (Sulistiawan, 2011) sebagai berikut:

- Menentukan nilai total akrual (TA) dengan formulasi:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (I/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it} \quad 65'$$

- Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (I/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

-Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t
 CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t
 NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t
 DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t
 A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t

ΔRev_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i periode t
 ΔRec_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t
 PPE_{it} = Property, plant, and equipment (aktiva tetap) perusahaan i pada periode t α_1 ,
 α_2, α_3 = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi ϵ_{it} = Error Term Perusahaan i pada periode t

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.153454	0.094916	-0.563170	0.0030
ASI	0.032049	0.089982	0.356168	0.7239
UDEKOM	-0.010571	0.011498	-0.919411	0.3644
RAKOM	0.003792	0.006313	0.600604	0.5521
KAI	-0.005417	0.049289	-0.109902	0.9131
PROFITABILITAS	-0.132187	0.252170	-0.524197	0.6035
LIQUIDITAS	-0.064926	0.033469	1.939856	0.0507
LEVERAGE	-0.003734	0.011386	-0.327971	0.7449
<i>R-squared</i>	0.256065			
<i>Adjusted R-squared</i>	0.195628			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.030345			

Sumber : Data sekunder diolah 2022,dengan evIEWS 8

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di ISSI dari tahun 2018-2020 yang berjumlah 56 perusahaan. Langkah pertama yang dilakukan adalah menguji hasil statistik deskriptifnya,

yang akan disajikan pada table 1 untuk memberikan informasi tentang bagaimana karakteristik dari variabel-variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

A. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	<i>MJ Laba</i>	<i>ASI</i>	<i>Udekom</i>	<i>Rakom</i>	<i>KAI</i>	<i>Profit</i>	<i>Liquidity</i>	<i>Leverage</i>
<i>Mean</i>	-0.022974	0.494614	6.387755	5.551020	1.285714	0.039098	1.153309	2.351793
<i>Median</i>	-0.033735	0.472200	6.000000	4.000000	1.000000	0.032459	1.025725	2.501155
<i>Max-um</i>	0.286997	0.898100	11.000000	15.000000	2.000000	0.259361	2.663272	5.605036
<i>Min-um</i>	-0.180118	0.190500	4.000000	2.000000	1.000000	-0.130709	0.241411	0.448291
	<i>KAI</i>	<i>Profit</i>	<i>Liquidity</i>	<i>Leverage</i>				
<i>Mean</i>	1.285714	0.039098	1.153309	2.351793				
<i>Median</i>	1.000000	0.032459	1.025725	2.501155				
<i>Max-um</i>	2.000000	0.259361	2.663272	5.605036				
<i>Min-um</i>	1.000000	-0.130709	0.241411	0.448291				

Sumber: Data sekunder diolah 2022, dengan evIEWS 8

Langkah pertama berdasarkan hasil uji *descriptive statistic* pada table 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata rating Manajemen Laba pada tahun 2018-2020 menunjukkan adanya pergerakan variabel asimetri informasi (ASI), Ukuran Dewan Komisaris (Udekom), Jumlah Rapat Dewan Komisaris (Rakom), Komite Audit Independen (KAI), Profitabilitas, Liquiditas, dan Leverage yang cukup berfluktuatif terhadap Manajemen Laba. Sehingga dapat dikatakan jika defisit negara, investasi/FDI, angkatan kerja, populasi, inflasi, ekspor dan impor mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian di beberapa negara-negara di ASEAN dengan indicator pertumbuhan yaitu PDB/Produk Domestik Bruto.

B. Hasil Analisis Regresi

Langkah kedua yaitu melihat hasil regresinya, yang sudah dipaparkan pada table 2 dibawah. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan apabila profitabilitas tidak mampu mempengaruhi praktek manajemen laba, oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa hal itu terjadi karena perusahaan dalam keadaan profit yang baik sehingga menejer tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwiarti & Hasibuan, 2019) menjelaskan jika semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba.

Selanjutnya dilihat dari hasil *research* ini asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Barus & Setiawati, 2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi tidak mampu menyebabkan tingginya manajemen laba dalam suatu perusahaan. Dari hasil uarian tersebut, maka peneliti menyimpulkan jika perusahaan tersebut sedang dalam keadaan yang baik dan memiliki kekuatan dalam mengakses informasi perusahaan yang tidak dimiliki perusahaan lain untuk memaksimalkan utilitas perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manajemen laba untuk memperlihatkan hasil laporan keuangan yang bagus.

Tingkat *leverage* dalam penelitian ini ternyata tidak mampu mempengaruhi besarnya manajemen laba, pendapat yang sama dikemukakan oleh (Anindya & Yuyetta, 2020), namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Savitri & Priantina, 2019) yang menjelaskan jika *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan jika *leverage* tidak mampu mempengaruhi manajemen laba karena perusahaan dalam keadaan memiliki *leverage* yang aman, yang artinya perusahaan mampu membayar hutang untuk membiayai aset perusahaan, oleh karena itu manajer menjadi tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk melakukan praktek manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak lagi membutuhkan tindakan-tindakan yang akan membantu perusahaan dalam situasi tertentu. Perusahaan berada dalam keadaan yang baik dan mampu membayar hutang untuk membiayai aset perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini hanya tingkat likuiditas yang mampu mempengaruhi praktek manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Dira & Astika, 2014) dimana dalam riset tersebut ditemukan adanya hubungan negatif signifikan. Dengan demikian maka peneliti menyimpulkan jika besarnya tingkat likuiditas perusahaan yang terlalu besar dapat membuat perusahaan menjadi tidak mampu mengelola aktiva lancar secara maksimal sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan adanya praktik manajemen laba untuk memanipulasi laba tersebutpun semakin besar. Oleh karenanya, investor merespon negatif terhadap tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Selanjutnya pada table 2 ditunjukkan pula bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba,

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Savitri & Priantina, 2019), dalam penelitian ini dari ke tiga indikator yang dipakai yaitu ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris dan komite audit independen, yang mana masing-masing dari ke tiga variabel tersebut sama-sama tidak

mampu mempengaruhi manajemen laba dalam suatu perusahaan. Dengan kata lain, maka dapat dijelaskan jika seperangkat peraturan yang berada dalam perusahaan, untuk mengatur hubungan antar pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka tidak mampu dikendalikan oleh perusahaan.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menciptakan hasil yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pada dasarnya seharusnya para investor dalam perusahaan harus mampu fokus tidak hanya pada informasi laba karena dengan adanya komponen akrual tersebut justru akan mudah menciptakan suatu pertimbangan yang dapat diambil manajer untuk kepentingan pribadi.

Untuk itu perusahaan diharapkan mampu menerapkan *good corporate governance* di dalam perusahaannya dan bagi perusahaan yang sudah menerapkan *good corporate governance*, kedepannya diharapkan mampu menerapkan *good corporate governance* tersebut sesuai dengan tujuan dikeluarkannya *good corporate governance* yaitu agar terciptanya perusahaan yang sehat dan bersih, yang mampu menghubungkan antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya, uraian tersebut tercipta karena peneliti berharap ada perbaikan di penelitian selanjutnya. (2) Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah ukuran perusahaan sebagai variabel independen, hal ini dikarenakan suatu perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan kondisinya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–14.
- Bambang, R. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Keempat, C). Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 5(1), 31–40. <http://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/223/146>
- Dira, K., & Astika, I. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–78.
- Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33. <https://ejournalunsam.id/index.php/jmk/article/view/1129>
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professiona Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Artikel Akuntansi*, 1–24.
- Fremont E, Kast dan James E, R. (1995). *Organisasi dan Manajemen*. Bumi Aksara.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Keuangan*. Ekonisia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Salemba Empat.
- Lubis, H. Z., & Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei. *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)*, 235–248.

- Nur Aziz, Ahmad dan Wulan Sari, E. (2021). *Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kebijakan Dividen*. 6, 6.
- Sandria CNBN Indonesia, F. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu Di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson*.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian kombinasi (Mix Method)*. Alfabeta.
- Sulistiawan. (2011). *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Salemba Empat.
- Sulistyanto. (2011). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Grasindo.
- Yohana, Ruth Marito Lumban Gaol, Ghina Kemala Dewi, Nawang Kalbuana, A. A. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Kualitas Audit, Leverage, Kebijakan Dividen terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1752–1760.